		semua menjadi alasan mengapa Kyai Abu Shony menggunakan majlis zikirdalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.

Jamaah TQA menggunakan metode ceramah dengan zikir dan doasebagai sarananya yang terbentuk dalam *manakib*, sholawat, tahlil, istigosah, pengajian, maulidur rasul dll, sebelum kegiatan dakwah dimulai terlebih dahulu imam khushushy memimpin kirim doa kepada para sesepuh, wali songo, guru, orang tua, kyai, dll ditempat majls zikir tersebut, kemudian kegiatan dakwah dimulai. Zikir dan doaadalah sarana dalam metode ceramah yang digunakan dalam Jamaah TQA, karena keduanya merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam.

Dengan zikir dan doa manusia akan selalu ingat Allah, karena dalam zikir lafadz yang diucapkan hanya nama-nama Allah.

Cara yang digunakan Jamaah TQA untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk penyucian hati atau jiwa yaitu dengan berzikir, berdoa, munajah kepada Allah yang terbentuk dalam kegiatan pembacaan manakib, sholawat, tahlil, istigasah, pengajian, maulidur rasul, dll.

Kyai Abu Shony pendiri Jamaah TQA mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah TQA sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan zikir dan doalah menurut Kyai Abu Shony kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya harapan Kyai Abu Shony agar keberadaan Jamaah TQA menjadi penyejuk hati manusia , beliau mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yang dirintisnya, karena dengan zikir manusia bisa mengingat Allah, menyebut asma Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, karena hatinya ingat Allah.

Dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada zaman sekarang, zaman yang banyak kemaksiatan, permusuhan, hati yang memanas, kemusyrikan, dll, sehingga hati manusia saat ini membutuhkan sesuatu yang bisa meredamkan hati, menyejukkan hati, yaitu dengan berzikir. Menurut Kyai Abu Shony Jamaah TQA ini menggunakan metode ceramah dengan zikir dan do'a sebagai sarana untuk berdakwah. Oleh sebab itu, mengapa Kyai Abu Shony menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.

Desa Kepunten dijadikan sebagai tempat kegiatan dakwah, karena memang pada waktu itu Kepunten mendapat giliran untuk melaksanakan kegiatan dakwah Jamaah TQA di tingkat kecamatan Tulangan, yang mana desa yang menjadi tempat kegiatan tersebut di tingkat Tulangan yaitu desa Kepunten, Grabagan, dan Kepuh Kemiri. Ketiga desa tersebut mendapatkan giliran ketika ada kegiatan dakwah atau haul akbar di tingkat Tulangan dan kebetulan juga Kepunten adalah desa yang banyak Kyai, Tokoh Agama dan Ustaz, mereka merupakan orang-orang yang biasanya dimintai bantuan oleh masyarakat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain untuk mengatasi masalah mereka atau menjadi obat alternatif mereka ketika sakit non medis.

Kegiatan dakwah Jamaah TQA diTulangan yaitu :

1) Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali
2) Khushushyah oleh H. Imam Baidori d adakan setiap kamis sore
3) Musyawarah dan ngaji (mengkaji kitab dan memperdalam kethoreqotan) oleh K. H. Abd. Rosyid, di adakan setiap 2 minggu sekali, pada hari selasa malam rabu.
4) Sedangkan kegiatan atau rutinitas di Kepunten hanya Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali, di masjid-masjid yang ada di Kepunten secara bergilir setiap hari jum'at malam sabtu dari minggu ke empat di setiap bulannya. Di antara masjd-masjid yang ditempati adalah :
    a. Masjid Baitul Ma'but dengan koordinator K.H. Luqman Hakim
    b. Masjid Nurul Falah dengan koordinator H. Sucipto
    c. Masjid Darus Salam dengan koodinator M. Turkhan
    d. Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman
    e. Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Saifulloh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farkhan.

Urutan kegiatan dakwah atau haul akbar Jamaah TQA di Kepuntenwaktu itu adalah :

a. Pembukaan (iftitah)

b. Istigasah atau Zikir (karangan ahli thoriqot)

c. Membaca surat yasin beserta doa yasin

d. *Manakib* Syekh Abdul Qodir Jailani beserta doa manakib

e. Tahlil beserta doa tahlil

f. Maulidur rasul beserta doa maulid

g. Ceramah Agama (Rutin (setiap hari sabtu malam minggu khusus tentang Al Hikam) oleh KH. Abu Shony Al Ma'rify

h. Doa tahtim.

Jamaah TQA biasa memakai baju putih *(takwo*) di setiap kegiatanyang mereka lakukan, bahkan semua audiens yang mengikutinya jugamemakai baju warna putih, karena warna putih merupakan simbol dari bersihdan suci, dan kegiatan yang mereka lakukan itu bentuk penyucian diri dan hatimereka dari segala dosa yang telah mereka perbuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah TQA di Kepunten membawa perubahan positif padamasyarakat setempat terhadap perilaku mereka dalam beribadah kepada Allah khususnya. Kegiatan zikir dan doa yang mereka bacakan membuat hati masyarakat Kepunten tergerak untuk lebih giat lagi berzikir dan khusyu' dalamberibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan penyucian hati (jiwa) mereka.

Analisis data di atas menggunakan analisis domain, yaitu analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta atau wawancara/data pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilhat di buku lampiran dan arsip-arsip yang ada pada informan-informan yang ada.

Anggota Jamaah TQA setiap ada kegiatan atau rutinitas, mereka selalu menggunakan baju warna putih *(takwo)* atau baju koko, karena putih merupakan warna (simbol) sebagai penyucian jiwa,pembersihan jiwa, yang mana zikir yang mereka lakukan merupakanpenyucian hati mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah.Kegiatan di atas merupakan rutinitas yang mereka jalani denganpenuh keikhlasan, tanpa ada rasa terbebani di hati mereka. Kegiatantersebut juga menjadi rutinitas yang dijalani oleh masyarakat seKecamatan Tulangan secara bergiliran di setiap desa , sedangkan yang dijalani di Kepunten sendiri hanya pembacaan *manakib,* maulidur rasul,istighasah dan tahlilan yang di adakan sebulan sekali pada hari jum'atmalam sabtu dari minggu keempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka membacakan istighasah dan tahlil dengan hati yangkhusyu' dan penuh rasa tawaddhu, *manakib* yang mereka bacakan dengan tanpa melihat, artinya mereka mampu menghafal kitab *manakib*yang menurut saya bacaannya itu sulit dengan lagu-lagu khas mereka. Mendengarkan mereka membaca dan melantunkan *manakib*,maulidur rasul, istigasah, dan tahlil membuat hati menggetar. Tangisan para Jamaah memenuhi hampir diseluruh lokasi, ketika para kyaimembacakan doa-doa, seakan-akan dosa yang telah dilakukanmenghantui dan menghadap pas di depan wajah kita, ingat akanbanyaknya dosa yang pernah dilakukan, hati yang tidak khusyu ketika sholat, tidak pernah mensyukuri rizki dan kenikmatan-kenikmatan yang telah di berikan oleh Allah kepada kita, merasa hina di depan Allah,seakan-akan hidup dengan banyak dosa yang dipikulnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id